BAB III
METODOLOGI PENULISAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan penelitian disertasi ini secara umum menghimpun informasi mengenai aspek-aspek pendidikan Islam dalam syair ulama Minangkabau karya ulama Syekh Sulaiman al-Rasuli. Aspek dimaksud seperti dijelaskan sebelumnya adalah sisi dan perspektif taksonomi tujuan pendidikan Islam dilihat dalam baris-baris syair ulama Minangkabau ini. Sedangkan syairnya ada yang khsusus mengenai pendidikan seorang ibu kepada anak di Minangkabau juga ada yang bercerita tentang Nabi SAW. Yang terakhir ini meski bercerita mengenai Nabi SAW dan terinspirasi sayir Arab seperti syair maulud al-Bazanji, al-Burdah, al-Diba'i dan atau syair kritik lainnya oleh para ulama pada masa Daulat Islamiyah, namun syairnya tetap dengan keaslian gagasan dan spesifik cara bersyair sebagai didaktik menyampaikan pesan pendidikan Islam.

Prosesnya, informasi dan data aspek pendidikan Islam, ditarik dari dunia nyata (wacana teks syair) Syekh Sulaiman al-Rasuli. Selanjutnya ditarik secara ekspansionis kualitatif alamiah dari wacana syair ulama itu. Artinya tidak secara *a priori* dan tidak verifikatif, tetapi atas dasar *grounded* di mana teori ditarik dari data hasil analisis komparatif dan dari substantif ke teori formal melihat aspek taksonomi tujuan pendidikan Islam.

Penyerapan dan pendeskripsiannya secara kualitatif alamiah dilakukan dengan memperhatikan dan menganalisis kata-kata[1] atau diksi-diksi atau larik-larik syair yang mencirikan perspektif taksonomi tujuan pendidikan Islam. Deskriptif kualitatif efektif digunakan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai

[1]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, cet.IV*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), h.6, menyebut deskriptif merupakan salah satu ciri dari karakteristik penelitian kualitatif. Deskriptif disebutnya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah dan, dokumen yang dalam penelitian Disertasi ini adalah naskah dalam bentuk wacana tulis yakni teks syair ulama Minangkabau abad IX – XX.

suatu fenomena atau realitas sosial sebagai esensi kehidupan yang berhasil disikat penyair ulama dalam memperkaya content dan tema syiar-syairnya.

Syair ulama yang dipahami itu difokuskan pada wacana teks syair yang ditulis dan dipublikasi/ dicetak dalam bentuk buku. Ada tiga bagian yang menjadi fokus untuk dicermati, yakni: (a) spesifikasi syair Syekh Sulaiman al-Rasuli sebagai warisan dan kehidupan intelektual, (b) tema-tama pendidikan dalam syair Syekh, dan (c) Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam syair Syekh.

Tiga fokus wacana teks syair ulama yang dipahami dan dicermati itu diarahkan kepada pencarian data untuk menjawab masalah dalam kerangka pencapaian tujuan khusus penelitian. Masalah dengan pertanyaan pokoknya adalah, yakni (1) bagaimanakah bentuk spesifikasi syair Syekh Sulaiman al-Rasuli sebagai warisan intelektual ulama ? (2) bagaimanakah tema pendidikan syair Syekh Sulaiman al-Rasuli ? dan (3) bagaimanakah nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam syair Syekh Sulaiman al-Rasuli ?

B. Pendekatan Metode

Penelitian disertasi ini secara umum mengambil teknik pendekatan penelitian kualitatif. Teknik khusus digunakan pendekatan fenomenalogis dengan alasan, penelitian ini berkaitan dengan penelitian kependidikan. Justru Meleong[2] menyebut, banyak antropolog menggunakan pendekatan ini dalam studi pendidikan. Kerangka studi antopologisnya adalah konsep kebudayaan. Menguraikan kebudayaan dan fenomena serta aspek-aspeknya, para antropolog dengan fokus budaya dan sosiolog berfokus pada fenomena, lazim menggunakan teknik *etnografi*. Dalam prakteknya menguraikan esensi kehidupan yang disikat penyair ulama. Esensi itu adalah substansi kehidupannya, menjadi kekuatan isi dan ragam tema syairnya dalam bentuk budaya (perilaku) dan fenomena (peristiwa) orang pada masanya. Tema-tema prilaku dan fenomenanya bagian tawaran menarik dalam pendidikan Islam.

[2]Lexy J. Moleong, *Ibid,* h.13

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

Karena yang menjadi objek kajiannya adalah teks syair ulama, maka metode penelitian perlu dikombinasikan dengan penelitian wacana. Penelitian wacana dimaksud adalah wacana jenis teks[3] klasik yakni syair Syekh Sulaiman al-Rasuli yang sudah dicetak dan diterbitkan. Artinya yang diteliti adalah wacana jenis teks syair ulama (Islam) sebagai warisan tradisi intelektual ulama sebagai anak bangsa Indonesia di Minangkabau pada masa abad ke-20. Naskah teks syair ulama itu tersimpan pada berbagai jenis kolektor tradisional. Di antara kolektor tradisional itu: (1) pengurus surau yang masih membiarkan naskahnya terlantar pada rak-rak surau yang tak terurus, (2) keluarga ulama yang sengaja menyembunyikan naskah itu dalam peti-peti khusus dan dikeramatkan disimpan dan (3) teman ulama dan atau murid ulama yang memiliki koleksi naskah pribadi yang bercampur baur dengan buku-buku lain dan kurang dipedulikan lagi dan atau (4) pada kolektor-kolektor tertentu. Masih *mendingan* kalau naskah itu berada pada pusat dokumentasi dan arsip atau perpustakaan tertentu, namun masih sulit ditemukan karena tertimbun debu dokumen lama yang dianggap dokumen atau buka sampah, yang rentan untuk dibuang dan dibakar. Karenanya penelitian ini bekerja keras menemukan teks-teks syair ulama dimaksud, untuk dianalisis. Pada akhirnya Peneliti menemukan dan menggunakan teks naskah koleksi Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Dalam menganalisis teks syair ulama Syekh Sulaiman al-Rasuli dalam arti penelitian, seperti tadi disebut menggunakan pendekatan Analisis Wacana (AW) teks. Sesungguhnya pendekatan ini bagian dari pendekatan kualitatif juga, dalam

[3]Ibnu Hamad, *Metode Analisis Wacana dalam Penelitian Lektur Keagamaan Kontemporer*, (Yogyakarat: Balitbangdiklat Kemenang RI, 2010), h.5, menyebut dalam analisis wacana, objeknya meliputi 4 jenis yakni :*text* (naskah yang ditulis: tulisan, gambar), *talk* (naskah yang menjadi buah tutur secara lisan-oral: pidato atau wawancara), *act* (naskah yang dilakukan: tarian, defile dsb) dan artifact(naskah dalam bentuk jejak: patung, *landscaping*…). Jenis analisis wacana (AW) disebutnya tiga yakni: (1) Ta'wil: memahami wacana dengan aqli tanpa naqli, (2) Talwin: memahami wacana dengan tendensi tertentu, dan (3) Tafsir: memahami wacana dengan naqli. Metode-Metode Analisis Wacana disebutnya beberapa jenis yakni: (1) Semiotika, (2) Semiotika Sosial, (3) Analisis Marxist, (4) Psikoanalisis, (5) Analisis Sosiologis, (6) Analisis Framing (dg ragamnya), dan (7) CDA (dengan ragamnya).

bentuk studi pustaka (*library reseach*). Teks yang dikaji adalah syair Syekh Sulaiman al-Rasuli. Dalam operasionalnya memerlukan penggunaan metode kombinatif. Mengkombinasikan pendekatan kualitatif "fenomenalogis dalam kerangka studi antropologis menguraikan kebudayaan secara etnografi" dan pendekatan kualitatif penelitian sastra serta teknik *Analisis Wacana* teks.

Karena wacana teks syair yang diteliti, dicermati *content* aspek pendidikannya, maka analisis wacana teks ini diarahkan kepada analisis isi (*content analysis*[4], *tahlil al-madhmun*). Langkahnya, dari *teks* (*nushush*) dan *intertextuality* (*tanashshu*) syair ulama yang diteliti dilihat karakteristik pesan, tema dan nilai edukasi pada **kata, larik** dan **bait**. Melihatnya diperkuat *nazhariyat al-talaqqi* (*reception theory*), *al-naqd al-tsaqafi* (*cultural criticism*) dan *jisr al-nash al-mufarra'* (*hyperstex*).

C. Latar Penelitian Disertasi

"Latar" (*naturalistic setting*: waktu dan tempat) penelitian dari perspektif paradigma alamiah dalam paradigma poster tentang teknik kualitatif memperlihatkan karakteristik metodologis dengan latar alamiah dalam wujud setting tempat dan waktu. Setting menggambarkan posisi Minangkabau dan waktu masa ulama penyair era pujangga lama dengan fokus Syekh Sulaiman al-Rasuli.

Setting "waktu" dipastikan masa hidup ulama penyair era pujangga lama yakni dalam rentang abad ke-20. Era itu bagian dari masa kehidupan populasi ulama Minangkabau yakni semasa Syekh Sulaiman al-Rasuli. Sedangkan setting "tempat" adalah kawasan kelahiran dan atau tempat yang menjadi bagian kehidupan dan pengabdian ulama. Dimaksudkan, tempat kelahiran, tempat dibesarkan dan beraktifitas Syekh Sulaiman al-Rasuli dan atau di mana ia

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[4]Content Analysis isi teks mengikuti Farid Wajidi, terj., *Analisis Isi, Pengantar Teori dan Metodologi, cet.I,* (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), h.82, menyebut lima atau lebih cara yang berbeda-beda untuk menggambarkan dan mengidentifikasi teks, yakni (1) unit fisik, (2) unit sintaksis, (3) unit referensial, (4) unit proposisional, dan (5) unit tematik. Khusus unit tematik disebutnya menuntut adanya pemahaman yang mendalam tentang bahasa, sumber dengan semua corak dan nuansa makna dan isinya.

penggubah syair yang karyanya itu dapat kita warisi sampai hari ini sebagai postulat (dapat dimanfaatkan untuk menentukan proposisi sebagai awal star pencarian).

Setting waktu dan tempat ulama dahulu menyair, di dalamnya tergambar situasional dan karakter ulama dan masyarakat saat itu. Dari syair-syair ulama dahulu itu yang menggambarkan karakter ulama penyairnya serta masyarakat yang hidup pada setting tempat dan waktu masa itu, terdapat 5 buku syair Syekh Sulaiman al-Rasuli. Kelima buku syair itu adalah: (1) *Dawa' al-Qulub fi Qishshah Yusuf wa Ya'kub* (cerita Nabi Yusuf a.s. dan ayahnya Ya'kub a.s. serta Yusuf a.s. Shulaihah), (2) Risalah Ushalli Pecah Khabar di Minangkabau (belum ditemukan), (3) Syai'r Enam Risalah (Empat di antaranya: *Sya'ir Isra' Mi'raj Nabi SAW*, *Sya'ir Kisah Mu'adz r.a., Sya'ir Wafatnya Nabi SAW,* dan *Syair Pengantar Risalah Izālat al-Dhalāl fi Tahrīm al-Idzā' wa al-Su'āl*); (4) *Tsamarat al-Ihsān fiWilādatSayyid al-Insān* (Kisah Maulud Nabi Muhammad SAW seperti versi lain dari syair maulud Nabi SAW ditulis penyair Arab, di antaranya al-Barzanji, al-Burdah, al-Diba'iy dsb) dan (5) *Pedoman Hidoep di Alam Minangkabau Nasihat Siti Boediman Menoeroet Garisan Adat dan Syara`*

Karena dari lima buku syair Syekh Sulaiman al-Rasuli tidak ditemukan satu buku, maka dalam operasional penelitian, diambil 4 buku saja dalam analisa wacana teks. Dalam analisa wacana teks syair ini diambil bagian teks syair dari 4 buku syair ulama ini, yakni yang menggambarkan aspek (isi, gagasan sejalan taksonomi tujuan) pendidikan Islam. Artinya dari bagian teks syairnya ditarik informasi dan data aspek pendidikan Islam itu yang meliputi aspek isi setiap tema dan gagasan sejalan dengan tujuan.

Dari teks syair mana dimulai, tidak menjadi persoalan. Namun bila hal itu sudah berjalan, maka pemilihan berikutnya mempertimbangkan pada apa yang diperlukan peneliti dalam kontek penelitian ini. Tekniknya dalam menemukan informasi dapat dilakukan seperti sampling "bola salju" yang secara holistik diperkuat dengan *unityzing* mulainya dari satu teks syair ke teks

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

berikutnya yang disusun sesuai tipologi satuan informasi, *coding* sesuai matrik data set: tujuan, pola (variable), indikator dan data. Dari mekanisme initerekrut informasi dan data tentang aspek pendidikan Islam.

Namun memaknai amanat Moleong dalam pengambilan sampel (kategori), diperlukan penyesuaian berkelanjutan dari teks syair yang dikaji mengenai aspek pendidikan. Karena pada mulanya setiap teks yang dikaji bisa sama kegunaannya, namun semakin banyak informasi mengenai aspek pendidikan Islam yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis kerja penelitian, maka satuan teks yang dikaji makin ketat dipilih, sejalan dengan fokus penelitian mencari aspek pendidikan Islam dalam syair ulama.

Kalau sudah terjadi pengulangan maka pemilihan baris-baris teks dihentikan. Karena tadinya penentuan teks dipertimbangkan berdasarkan unityzing atau satuan kajian untuk mencari informasi data yang diperlukan. Bila informasi yang diperlukan sudah terpenuhi dan tidak ada lagi informasi yang terjaring dari satuan teks yang dipilih selanjutnya atau sudah jenuh, maka pemilihan aspek selanjutnya dihentikan. Dilanjutkan dengan teori dasar - *grounded* (non verifikasi dan a priori) teori ditarik dari data, dianalisis komparatif dan dari substansi ke teori formal memandu kepastian arah temuan dan sajian penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Pentahapan pencarian informasi dan data pada setiap baris-baris teks berdasarkan satuan kajian teks syair ulama, dilakukan dalam rentang waktuyang dibutuhkan. Waktu penelitian sampai penulisan dan munaqasyah (ujian terbuka dan tertutup) dilakukan dalam tahapan-tahapan: (1) Persiapan, survey naskah ulama, proposal dan pengesahan, pengajuan dan pra seminar dan seminar, tahun 2012-2013, (2) Finalisasi disain proposal, pembimbingan dan turun lapangan survey dan mengumpulkan naskah wacana syair Syekh Sulaiman al-Rasuli, tahun 2013, (3) Mengumpulkan data primer mencermati wacana teks syair Syekh dan data sekunder studi kepustakaan mengenai perjalanan hidup Syekh Sulaiman al-Rasuli serta kepustakaan lainnya yang mendukung kajian, tahun

2013-2016 dan (4) Pengolahan data dan perumusan temuan dan analisis data serta penulisan laporan penelitian dan bimbingan promotor, perbaikan dari pemeriksaan promotor sampai ujian tertutup dan terbuka dan perbaikan disertasi untuk dijilid, tahun 2017-2018.

D. Sumber Data

John Lofland dan Lyn H. Lofland[5] menyebutkan salah satu sumber data utama (primer) dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata* di samping informasi tindakan."Kata-kata" sebagai informasi dan data utama dalam penelitian ini adalah larik-larik (baris-baris) dan atau bait-bait syair yang digubah ulama Minangkabau abad ke-20.Sedangkan "informasi tindakan" adalah upaya penguatan data bersumber dari informasi dalam baris-baris teks syair, kalau perlu diperkuat dengan rekrut informasi dari hasil penelitian dan dokumen lainnya disejalankan dengan kata-kata (larik-larik syair) yang diambil menjadi data utama.

Selain kata dan tindakan sumber data juga ditambah dengan dokumen terkait baik yang berkaitan langsung dengan substansi teks juga berkaitan dengan konsep pola (variable) penelitian terutama aspek-aspek pendidikan Islam. Meskipun dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan sumber tambahan (sekunder), namun karena penelitian menganalisa teks syair ulama mencari data primer, maka dokumen syair (teks syair) itu menjadi sumber utama (primer) pula di samping tambahan dokumen lain yang menguatkan informasi teks syair.

Sumber data dalam bentuk kata berbasis pada satuan kajian yakni 4 buku teks syair karya ulama Syekh Sulaiman al-Rasuli.Kekuatan data dalam bentuk *kata*(menunjukkan tema dan nilai Pendidikan Islam dalam syair) itu didukung dokumen dan kepustakaan lainnya yang berkaitan langsung dengan teks syair ulama itu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[5]John Lofland & Lyn H.Lofland, *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*, (Belmont, Cal..: Wadsworth Publishing Company, 1984), h.47.

Jenis data yang digali dari sumber data, dipandu dengan matrik data yang secara runtut diurai dari tujuan khusus penelitian ke dalam bentuk ***variable*** (yang dalam poster satuan kajian dalam karakteristik metodologi penelitian kualitatif disebut dengan ***pola-pola***). Karakteristik metodologi ***pola-pola*** diurai kedalam indikator-indikator, yang secara runtut dapat digambarkan dalam matrik data sbb.:

Tabel No. 1 : Matrik Data Variable (Pola-pola), Indikator dan Jenis Data

NO	TUJUAN	VARIABLE (KUALITA-TIF : POLA-POLA)	INDIKATOR	DATA YANG DIKUMPULKAN
1	2	3	4	5
I	Untuk mencermati spesifikasi syair Syekh Sulaiman al-Rasuli sebagai warisan intelektual ulama.	1. Perjalanan hidup dan syair	1. Kehidupan dan Perjuangan ulama dalam syair	Kehidupan dan perjuangan ulama yang dikesankan teks syair
			2. Tugas ulama sebagai pendidik	Tugas kependidikan ulama dalam analisis teks syair
			3. Fungsi pujangga dan sastrawan lama.	Ulama dalam kepenyairan pujangga lama
		2. Warisan Intelektual Syekh	4. Warisan karya kreatif dan pesan Syair	Kreasi dalam karya ulama Pewarisan nilai sebagai pesan syair
			5. Tradisi Intelektual Ulama Menulis	Tradisi tulis para ulama dan karya sastranya
			6. Antropomorfik Tradisi Kepenyairan Syekh	Sisi pendidikan Islam dalam pembentukan manusia yang bernurani dan berkarakter
		3. Spesifikasi Syair Syekh Sulaiman al-Rasuli	7. Kreasi dan inovasi syair	Bentuk ciptaan baru syair dan pembaharuan syair
			8. Gaya bahasa Arab Melayu Minangkabau	Stilistika bahasa syair dalam Arab Melayu Minangkabau
			9. Gagasan dan	Orisinalitas gagasan dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

			seni mengajar paham keagamaan	seni mengajarkan paham cara bersyair
II	Untuk mendiskripsikan tema Pendidikan Islam yang terdapat dalam syair Syekh Sulaiman al-Rasuli.	4. Syair Dramatik	10. Satire, polemik apologetik pembelaan paham terekat: syair *madah* dan *hija'*	Pembelaan paham tarekat – paham tarekat cara bermadah dan satire
			11. Elegi (*risa'*), polemik tradisi maulud: elegi adat dan syara'	Ratapan prihatin adat dan syara' dalam tradisi maulud
			12. Elegi, polemik nia- ushalli: elegi akidah dan syari'ah.	Keprihatinan terhadap kondisi akidah dan syari'at umat dalam syair.
		5. Tema Didaktik	13. Bahasa dan puitika.	Teknik dan gaya bahasa dan lisensi puitik dalam syair.
			14. Didaktik tauhid dan fiqhi	Didaktik pembelajaran tauhid dan fiqhi
			15. Tasawuf akhlaqi	Didaktik pembelajaran akhlak sufi.
		6. Tema Epik	16. Epik: Mau'izhah	Aspek pengajaran yang indah dalam syair.
			17. Epik: Hikmah	Aspek kearifan dalam syair
			18. Epik: Irsyadah	Aspek tuntunan dalam syair
III	Untuk mendiskripsikan dan merumuskan nilai-nilaiPendidikan Islam dalam syair Syekh Sulaiman al-Rasuli.	7. Akidah dan Ideologi	19. Akidah iman	Akidah iman dalam syair
			20. Akidah dan ideologi	Akidah dan ideologi dalam syair
			21. Syair ihsan dan kehidupan	Kehadiran tuhan dalam kehidupan
		8. Syair Syari'at dan syi'ar	22. Syair ibadat	Ibadah dalam syair
			23. Syair mu'amalat	Mu'amalat dalam syair
		9. Karakter	24. Akhlak	Pembinaan prilaku/ budaya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

			25. Emotional dan spiritual quotient/ intelligence	Aspek pendidikan kecerdasan emosional/ perasaan, cerdas spiritual dan cerdas akal fikiran intelektual dalam syair
			26. Kemasyarakatan Melayu Islam Minang	Aspek pendidikan socialized masyarakat Melayu Minangkabau.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pertama pengumpulan data dimulai dari memastikan bentuk data. Data ditelusuri dari indikator, pola-pola yang secara runtut dipahami dari tujuan khusus penelitian. Tujuan itu dibedah dan dijelaskan dalam pola/ variable dan indikator yang ditetapkan dalam matrik data. Seperti sebelumnya sudah disebutkan bahwa data utama (primer) adalah informasi digali dari bentuk "kata" atau "ungkapan" dalam "bentuk larik" atau "bait syair"Syekh Sulaiman al-Rasuli. Kekuatannya pada narasi dan isi, bukan pada angka, yakni menarasikan nilai aspek pendidikan Islam yang dilihat dalam larik atau bait syair ulama. Kata atau ungkapan dalam larik tadi diperkuat dengan ungkapan-ungkapan lain dalam buku ulama dan sumber kepustakaan lainnya.

Artinya prosedur awal pengumpulan data adalah memastikan jenis data utama (primer) berangkat dari indikator dan pola dalam tujuan penelitian yang ditawarkan. Teknik, digunakan pendekatan fenomenalogis, menguraikan kebudayaan secara etnografis untuk merekam pesan dan pengalaman hidup dan kehidupan ulama penulis teks syair itu. **Data primer** (dari sumber utama) adalah "kata" atau "ungkapan" yang dikeluarkan dari "larik" atau "bait syair" ulama yang disiapkan secara tentatif efektif pada tahap awal sebagai satuan kajian dan atau unit analisa. Artinya teks syair ulama adalah dokumen utama sumber data utama, namun untuk mendukung kekuatannya digunakan juga data tambahan (sekunder) dokumen lain yang mendukung dan atau dokumen ilmiah dalam bentuk kepustakaan dan diskursus (wacana ilmiah) lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

F. Pengunaan Bahan Dokumen

Pemanfaatan bahan dokumen dalam bentuk wacana teks syair Syekh Sulaiman al-Rasuli untuk mengetahui tema, isi yang sarat nilai amanat, pesan atau karakteristik.Mengikuti Moleong seperti tadi disebut, dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.Dalam penelitian ini dokumen justru menjadi sumber primer (sumber data utama) seiring dengan sumber sekunder, yakni dokumen lainnya berhubungan dengan karya sastra ulama yang diteliti dengan pendekatan kualitatif pada teknik *content analysis*. Secara konkrit teknik penggunaan bahan dokumen dilakukan dalam analisis isi teks syair ini mengenai ide umum pendidikan Islam dapat digambarkan dalam tabel – 4 sbb.:

Tabel No.2 : Matriks Penggunaan Bahan Dokumen Wacana Teks Syair

KATEGORI NASKAH	VARIABEL (KUALITATIF: POLA-POLA)	DATA PRIMER
1	2	3
Naskah-1 Syai'r Enam Risalah, empat syair di antaranya: *Sya'ir Isra' Mi'raj Nabi SAW, Sya'ir Kisah Mu'adz r.a., Sya'ir Wafatnya Nabi SAW,* dan *Syair Pengantar Risalah Izalat al-Dhalal fi Tahrim al-Idza' wa al-Su'al*)	1. Perjalanan hidup dalam syair	• Kehidupan dan perjuangan ulama yang dikesankan teks syair • Tugas kependidikan ulama dalam analisis teks syair • Ulama dalam kepenyairan pujangga lama
	2. Warisan Intelektual Syekh	• Kreasi dalam karya ulama • Pewarisan nilai sebagai pesan syair • Tradisi tulis para ulama dan karya sastranya • Sisi pendidikan Islam dalam pembentukan manusia yang bernurani dan berkarakter
	3. Spesifikasi Syair Syekh Sulaiman al-Rasuli	• Bentuk ciptaan baru syair dan pembaharuan syair • Stilistika bahasa syair dalam Arab Melayu Minangkabau • Orisinalitas gagasan dan seni mengajarkan paham cara bersyair

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

Naskah-2 *Tsamarat al-Ihsan fiWaladatSayyid al-Insan* (Kisah Maulud Nabi Muhammad SAW seperti versi lain dari Syair Arab: al-Barzanji, al-Burdah, al-Diba'iy dsb) **Naskah-3** Dawā` al-Qulub fi Qishah Yusuf wa Ya'cub  **Naskah-4** Pedoman Hidoep di Alam Minangkabau Nasihat Siti BoedimanMenoeroet Garisan Adat dan Syara`.	4. Tema syair dramatik	• Pembelaan paham tarekat – paham tarekat cara bermadah dan satire • Ratapan prihatin adat dan syara' dalam tradisi maulud • Keprihatinan terhadap kondisi akidah dan syari'at umat dalam syair.
	5. Tema ta'limi (didaktik)	• Teknik dan gaya bahasa dan lisensi puitik dalam syair. • Didaktik pembelajaran tauhid dan fiqhi • Didaktik pembelajaran akhlak sufi.
	6. Tema Syair Efiq	• Aspek pengajaran yang indah dalam syair. • Aspek kearifan dalam syair • Aspek tuntunan dalam syair
	7. Akidah dan ideologi	• Akidah iman dalam syair • Akidah dan ideologi dalam syair • Kehadiran tuhan dalam kehidupan
	8. Syair syi'ar syari'at	• Ibadah dalam syair • Mu'amalat dalam syair
	9. Karakter	• Pembinaan prilaku/ budaya • Aspek pendidikan kecerdasan emosional/ perasaan, cerdas spiritual dan cerdas akal fikiran intelektual dalam syair • Aspek pendidikan socialized masyarakat Melayu Minangkabau
Naskah – 3 *Dawa' al-Qulub fi Qishshah Yusuf wa Ya'kub* (cerita Nabi Yusuf a.s. dan ayahnya Ya'kub a.s. serta Yusuf a.s. Shulaihah),	Variable 1-9	1-10 sda
Naskah lain-lain Riwayat dan Perjuangan Ulama dll	Variable 1-2, 7-9	1-2, 7-9 sda
	9. Pendidikan karakter	seluruh indikator

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

Naskah – 1 *Dawa' al-Qulub fi Qishshah Yusuf wa Ya'kub* (cerita Nabi Yusuf a.s. dan ayahnya Ya'kub a.s. serta Yusuf a.s. Shulaihah),	Variable 1-9	Sda
Naskahlain-lain Riwayat dan Perjuangan Ulama dll	Variable 1-2 dan 7-9	Sda

G. Analisa data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan mengikuti Moleong[6], dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber. Sumber dimaksud adalah sumber data utama dari documen wacana teks syair ulama serta data tambahan dari dokumen lain.

Kumpulan data tadi langsung ditela'ah (dibaca, dipelajari dan dipahami) hasil ekspansionis kualitatif alamiah, yang data ditarik dari dunia nyata (wacana teks syair Syekh Sulaiman al-Rasuli).Selanjutnya dilakukan penyusunan dalam satuan-satuan atau pemerosesan satuan (*unityzing*) sesuai dengan matrik data set. Pemerosesan ini dilakukan dengan membuat tipologi (pola/ variable, indikator) satuan informasi yang berguna untuk mendefenisikan kategori dan penyusunan satuan infomasi dengan memberi kode (***coding***, lihat juga Dezin & Lincoln[7]) pada sumber teks dan informan jika dibutuhkan pada setting tempat dan kode teknik pengumpulan data dari dokumen lain jika dibutuhkan.

Langkah berikutnya melakukan **kategorisasi** dengan tugas mengelompokan isi yang berkaitan dengan sitem tertentu. Lalu merumuskan aturan – aturan dengan tujuan untuk menentukan dasar **pemeriksaan keabsahan data**, serta menyusun data dengan tetap berpegang aturan yang

[6]*Ibid*, h. 190 .Banding Dezin & Lincoln, *op.cit.* h.461, 547
[7]Dezin & Lincoln, *op.cit.*h.215, 274, 494

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

menguraikan kawasan kategori, bagi kepentingan penyediaan konstruksi data yang berdasar kuat. Semua itu dilakukan atas dasar *grounded* (non verifikasi dan non reduksi atau (abstrak/ rangkuman) untuk menentukan kepastian arah temuan dan sajian penelitian.

Langkah berikutnya melakukan **interprestasi** (menafsirkan) data dengan metode analisis komparatif dalam mengolah hasil sementara untuk tujuan deskripsi semata, atau deskripsi analitik dan atau menjadi teori subtantif. Semua dilakukan dengan menarik substantif data analisis komparatif ke teori formal.

Dari sini dapat dijadikan panduan dalam membuat sistimatika penelitian, pembuatan peramalan dan atau perumusan hipotesis kerja/ lapangan, pemasti arah temuan dan sajian dalam menjawab masalah dan untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis data penelitian ini dapat penulis gambarkan dalam skema sbb.:

Skema No. 6 : Analisi Data

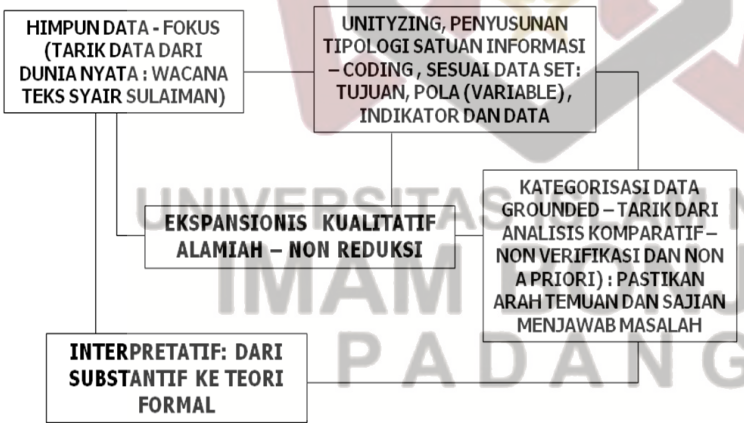

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

H. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data

Sebenarnya pemeriksaan dan pengecekan keabsahan (*trustworthiness*) data dalam penelitian kualitatif termasuk dalam analisis data dan berada dalam proses kategorisasi. Dalam prosesnya mengikuti Moleong[8] membutuhkan teknik

[8]Moleong,*Loc.cit.,* h. 173

pemeriksaan. Fungsinya secara ekspansionis paradigma alamiah (kualitatif) satu sisi berbentuk verifikasi teori yang berlaku atau teori yang baru muncul dari data. Dapat pula berupa pengujian hipotesis kerja dari suatu teori yang berlaku, dalam hal ini boleh menguji relevasi kategori-kategori yang dilakukan dengan jalan membandingkan data.Artinya pemeriksaan keabsahan data ini untuk memastikan bahwa data penelitian kualitatif ini benar-benar ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan dan dipertanggunggugatkan.

Justru alasan dan acuan keabsahan data ini sebagai langkah awal merupakan konsep penting diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) yang diinferensikan berdasarkan hubungan sebab akibat dan keandalan (reliabilitas) yang dicirikan taat asas/ aturan. Langkah berikutnya menentukan kiteria dan teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data ini didasarkan pada kriteria tertentu. Pada perinsipnya ada 4 kriteria seperti yang disebut Moleong yakni: (1) derajat kepercayaan (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) ketergantungan (*dependability*) dan (4) kepastian (*confirmability*).

Dalam pemeriksaan keabsahan data berangkat dari 4 kriteria tadi memiliki 10 teknik pemeriksaan. Moleong membuat table iktisar kriteria dan teknik pemeriksaan keabsahan data sbb.:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

Table No. 3 : Iktisar Kriteria dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

KRITERIA	TEKNIK PEMERIKSAAN
1	2
Credibility (kepercayaan)	(1) Perpanjangan keikutsertaan (peneliti) (2) Ketekunan pengamatan (3) Triangulasi (4) Pengecekan sejawat (5) Kecukupan referensi (6) Kajian kasus negative (7) Pengecekan anggota
Transferability (Keteralihan)	(8) Uraian rinci
Dependability (Ketergantungan)	(9) Audit ketergantungan
Confirmability (kepastian)	(10) Audit kepastian

Dalam pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian ini mengikuti Moleong, dilakukan :

1. Perpanjangan keikutsertaan, dalam bentuk evaluasi lama dan perpanjangan waktu yang digunakan peneliti sendiri secara langsung pada latar tempat penelitian yakni di kampung atau di wilayah perjuangan ulama penulis teks syair yang diteliti. Justru perpanjangan keikutsertaan peneliti itu akan dapat membebaskan diri peneliti dari pengaruh ganda (faktor kontekstural dan pengaruh bersama peneliti dan subjek) yang dapat mempengaruhi fenomena yang diteliti, serta dapat membangun kepercayaan dalam pemahaman konteks, bahwa peneliti sudah mempelajari kebudayaan dalam latar itu, dan jauh dari distorsi (disengaja atau tidak) baik data yang berasal dari informan maupun dari dokumen.
2. Ketekunan telaah terhadap intensitas peneliti dalam melihat latar ulama penulis syair, untuk melihat kelurusan fokus penelitian berbanding situasi subjek yang memungkinkan dapat mempelintir informasi dan dapat menekan peneliti.
3. Triangulasi, teknik ini dilakukan sebagai verifikasi dalam memeriksa keabsahan data, bermanfaat untuk pengecekan membanding data yang sudah dikumpulkan. Pengecekan itu dilakukan melalui sumber, metode, penyidik dan teori. Melalui sumber setidaknya melakukan pengecekan dengan cara membanding isi aspek pendidikan dalam wacana teks dokumen syair ulama yang diteliti dengan dokumen lain. Pengecekan metode setidaknya dilakukan pada teknik pengumpulan data. Pengecekan melalui penyidik (membanding peneliti sendiri dengan pengamat atau analis lain) terhadap validitas data dan ketepatan dalam pengumpulan data. Sedangkan triangulasi dengan teori, untuk mengetahui *rival explanations* (penjelasan banding) dalam tataran tingkat kepercayaan data dengan tingkat dominasi keterpakaian teori yang diacu dalam kerangka teori yang digunakan penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

4. Pengecekan sejawat dilakukan secara informal dalam bentuk percakapan analitik sejawat mengekspose hasil penelitian dalam penggalian aspek(taksonomi tujuan) pendidikan Islam dalam syair ulama Minangkabau abad-20 khusus syair Syekh Sulaiman al-Rasuli yang didukung data yang diperoleh dari analisis latar dari kepustakaan pendukung lainnya mengenai hasil perjuangan ulama dimaksud.
5. Analisis kasus negatif, dalam bentuk informasi dimungkinkan dalam bentuk polemik dan kritik keras terhadap sebuah paham dalam syair ulama, diperlukan sebagai bahan pembanding.dan memperkuat argumentasi temuan.
6. Kecukupan referensial, sebagai alat menampung kritik tertulis atau informasi penting yang disimpan dan tidak direncanakan bagi keperluan evaluasi dan pengujian data.
7. Pengecekan anggota, dalam penelitian ini tidak diperlukan, karena penelitian ini dilakukan secara individual bagi kepentingan penulisan disertasi.
8. Uraian rinci (*thick description*) dalam bentuk penafsiran yang kuat berdasarkan kejadian-kejadian nyata, mengacu kepada fokus penelitian yakni mencari dan menganalisis aspek (taksonomi tujuan) pendidikan Islam dalam syair ulama Minangkabau abad ke-20 khusus Syekh Sulaiman al-Rasuli.
9. *Auditing* (antara auditor/ dimungkinkan promotor disertasi dan auditi/ peneliti penulis disertasi) tingkat kebergantungan dilakukan *pra-entry*, digunakan untuk memastikan kebergantungan data, dimulai dari proses teknik pencatatan auditi/ peneliti selama meneliti dalam pengumpulan data sampai kepada hasil. Yang diaudit mulai dari proses, data mentah, data yang direduksi dan hasil kajian, rekonstruksi data dan hasil sintesis, catatan tentang hasil proses penyelenggaraan (metodologi: prosedur, disain, strategi, rasional, catatan tentang keabsahan data dan penelusuran audit dll).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

10. *Auditing* dilakukan untuk memastikan data temuan, menggunakan triangulasi, analisis kasus negative dan kekurangannya yang dimungkinkan masih ada kesempatan memperbaikinya.

Semua penggunaan teknik pemeriksaan data penelitian tadi disejalankan dengan kriteria keabsahan data yakni *credibility* (kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan) dan *confirmability* (kepastian) data yang disajikan dan kebenaran proses yang dilakukan dalam pengumpulannya.***

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG